



Shany, 50 th, “Hanya 5 bulan, kista dan diabetes hilang”

Maret 2005 merupakan bulan yang paling membahagiakan bagi ibu yang menjalankan bisnis di bidang perhiasan emas ini. Betapa tidak, pada bulan inilah dokter menyatakan bahwa ia tidak perlu dioperasi karena kista yang diidapnya sudah mengecil. Bulan Oktober 2004 yang lalu, ibu yang tinggal di Vila Bukit Indah, Surabaya ini melakukan *check up* kesehatan ke Singapura. Hasilnya ternyata menunjukkan bahwa ia mengidap kista (*tumour markers*). Angkanya cukup besar, yaitu 62,5. Sementara standar maksimalnya 35,0. Pada saat itu, dokter menganjurkan 3 bulan kemudian dilakukan *check up* kembali, bila meningkat angkanya maka ia pun harus dioperasi.

Sekembalinya dari Singapura, hari-harinya selalu dilanda dengan kecemasan untuk dioperasi. Beruntung, saat ia bertemu dengan rekan Pak Made yang menganjurkan untuk mengonsumsi sari buah merah. Begitu mendapatkan sari buah merah beberapa botol, ia pun segera mengonsumsinya, 2 x 1 sendok makan sehari secara kontinu. Bulan pertama mengonsumsi, perubahan sudah mulai terasa, rasa lemas yang selalu menyertainya mulai hilang.

Selama 3 bulan lamanya ia mengonsumsi sari buah merah. Sayangnya, saat habis botol terakhir, ia mendapatkan kesulitan untuk memperoleh sari buah merah. Namun, ia tidak kehabisan akal. Ibu yang kental dengan dialek *Suroboyo* tetap menjaga pola makan dan memperbanyak konsumsi sayur dan buah-buahan.

Batas waktu yang ditetapkan oleh dokter pun tiba. Ia harus pergi ke Singapura untuk melakukan *check up* atas kondisinya. Saat itu, ia sudah siap akan risiko yang akan dihadapi, termasuk untuk dioperasi. Berbekal pasrah dan kemantapan atas perbaikan kondisinya, ia memberanikan diri diperiksa. Pemeriksaan ia jalani satu demi satu untuk memperoleh keseluruhan *medical report* atas dirinya. Kertas yang berisi data tentang kesehatannya keluar tanggal 22 Maret 2005. Saat dokter membawa kertas tersebut ke hadapannya, mendadak rasa takut mengalir di tubuhnya. Namun, keadaan berbalik. Rasa kaget yang seharusnya ia terima malah menimpa sang dokter. Dokter terkejut atas hasil pemeriksaan. Angka *tumour markers* yang sebelumnya 62,5 turun menjadi 31,1. Selain itu, kandungan diabetesnya yang 108 sebelum mengonsumsi sari buah merah turun menjadi 87 setelah mengonsumsi sari buah merah.

Perubahan yang menggembirakan tadi membuat heran sang dokter dengan menanyakan obat apa yang dikonsumsi. Ibu berkulit kuning itu pun kemudian menjelaskan tentang buah merah. Dokter pun hanya menyarankan agar berhati-hati mengonsumsinya karena belum ada obat modern yang terbuat dari buah merah.

Tidak jadi dioperasi merupakan hal yang paling membahagiakan. Berkat sari buah merah ia kini terbebas dari kista yang dahulu membebani. Ucapan terima kasih pun ia sampaikan pada sang penemu sari buah merah.

Setelah buah merah diterimanya, ia mengonsumsi 2 x 1 sendok makan. Lalu, banyak perubahan yang terjadi.

